

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia *toddler* merupakan anak yang berusia antara 1 sampai 3 tahun. Bermain adalah hal penting pada usia ini dikarenakan anak dapat mengeksplorasi lingkungan serta belajar mengenal orang sekitar (Ningsih *et al.*, 2022). Pada usia ini anak lebih rentan terkena penyakit dikarenakan sistem imun yang dimiliki belum kuat yang dapat menyebabkan anak mengalami hospitalisasi (Aulia *et al.*, 2021).

Hospitalisasi merupakan kondisi dimana seseorang mengalami keterpaksaan untuk menjalani rawat inap dirumah sakit yang tujuan utamanya untuk menjalani terapi dan pengobatan serta perawatan karena kondisi kesehatannya yang sedang buruk (Dewi *et al.*, 2023). Sebanyak 27,84% anak mengalami gangguan kesehatan seperti panas, diare, pusing, batuk serta pilek pada tahun 2023 (Bungsu *et al.*, 2024).

Menurut (*World Health Organization* (WHO), 2022), diperkirakan 5%-12% anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi (Wiratama *et al.*, 2025). Berdasarkan data KEMENPPPA jumlah anak di Indonesia adalah 79,8 juta jiwa. Dari jumlah keseluruhan tersebut jumlah anak sakit yang mengalami perawatan dirumah sakit sekitar 1,88%, sedangkan jumlah anak sakit yang dirawat di rumah sakit D.I Yogyakarta sekitar 4.07% (KEMENPPPA, 2022).

Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan pada anak karena perpisahan dengan keluarga dan teman bermain, kehilangan kendali sebab mekanisme koping dalam tahap perkembangan dan juga rasa takut terhadap tindakan yang menimbulkan nyeri (Ningsih *et al.*, 2022). Kecemasan tersebut mengakibatkan anak menjadi rewel, menangis, tidak mau makan, memberontak, dan menghindari bertemu orang lain. Jika kecemasan tersebut tidak segera ditangani maka anak akan menolak saat akan diberikan tindakan. Hal ini mempengaruhi lama perawatan pada anak (Iqbal *et al.*, 2024). Selain itu dampak kecemasan dalam jangka panjang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan tumbuh kembang seperti kemampuan membaca menjadi buruk, kemampuan intelektual dan sosial menurun serta fungsi imun yang terganggu (Dewi *et al.*, 2023).

Peran orang tua mendampingi anak dan perawat bertugas memberikan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi kecemasan seperti terapi relaksasi, distraksi dan terapi bermain. Terapi bermain dijadikan salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami masalah kecemasan hospitalisasi karena masa anak-anak tidak dapat dilepaskan dari bermain. Dengan bermain anak dapat terlepas dari kecemasannya karena perhatiannya teralihkan oleh permainan yang diberikan (Pangestu & Zulva, 2024).

Dalam buku (Ardini & Lestarinigrum, 2018) menyebutkan jenis bermain ada dua, bermain pasif dan aktif. Bermain pasif adalah kegiatan yang menimbulkan kesenangan dan tidak banyak melibatkan aktivitas

fisik. Sedangkan bermain aktif adalah kegiatan yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan yang melibatkan aktivitas fisik. Pada saat sakit anak lebih disarankan untuk melakukan permainan pasif karena tidak akan mengganggu proses perawatan. Contoh permainan pasif adalah melihat film, mendengarkan radio atau musik, dan mendengarkan cerita.

Terapi bermain boneka tangan sederhana sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak karena pada usia *toddler* waktu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan seperti meningkatkan kemampuan bahasa. Dengan terapi bermain boneka tangan sederhana anak akan diajak mendengarkan cerita sederhana seperti pengenalan karakter boneka (Ahzani *et al.*, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu *and* Zulva (2024) di RS Dustira terapi bermain boneka tangan efektif sebagai intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Selain itu terapi bermain boneka tangan juga dapat meningkatkan komunikasi anak dan mengekspresikan perasaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Parkit RSPAU S. Hardjolukito pada tanggal 10 Desember 2025 didapatkan jumlah pasien anak yang menjalani rawat inap dari bulan September sampai November 2025 adalah 197 pasien dengan rata-rata 65 pasien perbulannya. Anak yang mengalami kecemasan akan menunjukkan sikap

menangis, mengamuk, dan tidak mau bertemu dengan orang lain. Selama ini belum pernah diterapkan terapi bermain boneka tangan di ruang Parkit.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Penerapan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler* di ruang parkit RSPAU S. Hardjolukito”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana penerapan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler* di ruang Parkit RSPAU dr. S. Hardjolukito”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui penerapan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler* dengan memberikan terapi bermain boneka tangan.
- b. Teridentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan terapi bermain pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi usia *toddler*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam karya tulis ilmiah ini merupakan keperawatan anak. Masalah yang dikaji dalam karya tulis ilmiah ini adalah penerapan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak tentang penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi usia *toddler*.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien dan orang tua di ruang Parkit

Diharapkan penerapan teknik terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Manfaat bagi orang tua dapat mengetahui terapi untuk mengatasi masalah kecemasan dan masalah tumbuh kembang pada anak.

b. Perawat di ruang Parkit RSPAU dr. S. Hardjolukito

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan informasi ilmiah bagi perawat untuk meningkatkan keterampilan terapi bermain dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

- c. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan penerapan bernain boneka tangan pada anak yang mengalami kecemasan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan intervensi keperawatan yang dapat diterapkan pada pasien anak.

- d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak yang mengalami kecemasan dapat dijadikan refrensi penelitian.

F. Keaslian Penelitian

1. Pengestu & Zulfa, (2024) Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Pada An. K Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Penyakit *Typoid* Di Rumah Sakit Dustira Tanggal 12-13 Mei 2023.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 1 orang pasien yang terkena penyakit *tyipoid* dan mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Intervensi dilakukan selama 2 kali pertemuan dan dapat menurunkan kecemasan pada anak sehingga masalah kecemasan teratasi. Perbedaan penelitian ini adalah tempat, waktu dan usia sasaran penelitian. Persamaan Penelitian ini

adalah meneliti implementasi terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

2. Dewi, P. S., Nurrohmah, A., & Purnawati, F., (2023) Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah di RSUD dr. Soeratno Gemolong.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien dengan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti usia, jenis kelamin, jumlah saudara kandung, dan pengalaman dirawat. Usia responden pada penelitian ini adalah 3-6 tahun, dengan jenis kelamin yang sama, jumlah saudara kandung sama, pengalaman di rawat berbeda di mana responden 1 belum pernah dirawat dan responden ke 2 pernah. Setelah dilakukan intervensi keperawatan terapi bermain boneka tangan selama 2 hari didapatkan tingkat kecemasan pasien menurun. Dengan itu dapat dinilai bahwa terapi bermain boneka tangan efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah tempat, waktu dan usia sasaran penelitian. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

3. Abdi *et al.*, 2025 *Effect of play therapy and storytelling on the anxiety level of hospitalized children: a randomized controlled trial.*

Jenis penelitian ini adalah uji coba terkontrol acak yang melibatkan 25 anak usia 3 sampai 10 tahun. Pada penelitian ini terapi bermain cerita efektif menurunkan kecemasan pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian dan alat permainan di mana penelitian ini tidak menggunakan media alat. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi terapi bermain cerita.